Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Pemberdayaan Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Melalui Penguatan Keamanan Berbasis Teknologi dan Pelatihan *Life Skill* Menjahit Untuk Mewujudkan Kemandirian Anak Panti Asuhan

Eka Komalasari [1]*, Raden Imam Al Hafis [2], Raihana [3], Nurmasari [4], Maia Aisyah [5], Mira Yunita [6], Siti Aisyah [7]

[1–7] Universitas Islam Riau

* eka.komalasari@soc.uir.ac.id

Abstrak

Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru menghadapi permasalahan dalam aspek keamanan lingkungan yang masih dilakukan secara konvensional serta keterbatasan keterampilan hidup produktif anak asuh akibat belum optimalnya pemanfaatan sarana menjahit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sistem keamanan berbasis teknologi dan meningkatkan keterampilan menjahit anak asuh sebagai bekal menuju kemandirian. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi dan persiapan, pelatihan, penerapan teknologi dan penyediaan sarana, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Penerapan teknologi dilakukan melalui pemasangan sistem kamera pengawas pada tujuh titik strategis dan penyediaan pusat pemantauan bagi pengurus panti. Pada aspek peningkatan keterampilan, kegiatan didukung dengan penyediaan tiga unit mesin jahit, satu unit mesin obras, serta perlengkapan menjahit yang digunakan dalam pelatihan secara bertahap mulai dari pengenalan dan pengoperasian mesin, keterampilan menjahit dasar, hingga tingkat menengah dan pembuatan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus panti memperoleh peningkatan kapasitas dalam memanfaatkan sistem keamanan untuk mendukung pengawasan lingkungan, sedangkan anak asuh memperoleh keterampilan dalam mengoperasikan mesin jahit dan obras, melakukan praktik menjahit, serta menghasilkan produk secara lebih mandiri. Kegiatan ini juga memberikan penguatan wawasan kewirausahaan untuk mendorong kreativitas, produktivitas, dan pemanfaatan keterampilan sebagai peluang kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penerapan teknologi keamanan dan pelatihan keterampilan menjahit menjadi bentuk pemberdayaan yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan panti yang lebih aman sekaligus meningkatkan kesiapan anak asuh menuju kemandirian.

Kata Kunci: *pemberdayaan, keamanan berbasis teknologi, keterampilan menjahit, kemandirian anak asuh*

Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan upaya membangun kapasitas individu dan kelompok melalui optimalisasi potensi agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang

bermanfaat bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Santosa & Priyono, 2012). Kelompok remaja menjadi sasaran strategis karena berada pada fase transisi menuju kehidupan mandiri. Dalam hal ini, panti asuhan berperan penting dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup anak asuh (Astutik, J., Haffsari, P. P., Abidin, Z., & Agustino, 2021; Harifa et al., 2022; Suprihatin et al., 2024).

Panti Asuhan Walidah Aisyiyah merupakan panti asuhan khusus putri yang berdiri sejak tahun 2016 di Kota Pekanbaru dan saat ini mengasuh 19 anak, terdiri atas 4 anak balita, 3 anak usia sekolah dasar, dan 12 anak remaja tingkat SMP dan SMA (Rosmayani et al., 2026). Dominasi kelompok remaja menunjukkan pentingnya penguatan karakter, keterampilan, dan kesiapan kemandirian sebagai bekal kehidupan setelah keluar dari panti.

Hasil observasi dan diskusi dengan mitra menunjukkan dua permasalahan utama. Pertama, aspek keamanan lingkungan masih menggunakan sistem konvensional yang bergantung pada pengawasan pengurus. Panti belum memiliki sistem pemantauan akses berbasis teknologi seperti CCTV, sementara bagian depan panti juga belum dilengkapi pagar permanen. Kondisi tersebut menyebabkan akses lingkungan relatif terbuka dan aktivitas keluar-masuk belum dapat dipantau secara optimal, padahal anak asuh merupakan kelompok perempuan yang membutuhkan lingkungan aman dan kondusif (Suprihatin et al., 2024).



***Gambar 1**. Kondisi didalam dan diluar Panti Asuhan*

Kedua, keterampilan hidup *(life skills),* khususnya keterampilan vokasional untuk mendukung kemandirian ekonomi, belum berkembang optimal. Panti memiliki dua mesin jahit, tetapi satu rusak dan satu merupakan mesin jahit digital yang relatif kompleks bagi pemula. Akibatnya, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pelatihan menjahit yang sistematis. Padahal, pelatihan vokasional dan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian anak panti (Komalasari et al., 2025; Suprihatin et al., 2024) Keterampilan menjahit dipilih karena mudah dikembangkan secara bertahap, bernilai ekonomis, dan berpotensi menjadi

sumber penghasilan melalui jasa permak, produk sederhana, maupun olahan kain perca (Febriani et al., 2019), sekaligus membentuk ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Mangopo et al., 2026; Nurmasari & Eka Komalasari, 2023).



***Gambar 2**. Kondisi Mesin Jahit di Panti Asuhan (kiri: mesin dalam kondisi rusak)*

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM diarahkan pada penguatan sistem keamanan lingkungan dan peningkatan keterampilan hidup melalui optimalisasi sarana, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan keterampilan untuk mendukung kemandirian sosial dan ekonomi anak asuh (Meijabar et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, diskusi, dan kesepakatan bersama mitra, permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan PKM ini meliputi dua aspek utama sebagai berikut;

a) Permasalahan pertama yang dihadapi mitra adalah lemahnya sistem keamanan lingkungan panti asuhan. Sistem pengamanan yang ada masih bersifat konvensional dan manual, di mana pengawasan sepenuhnya bergantung pada keberadaan dan kewaspadaan pengurus panti asuhan. Hingga saat ini, panti asuhan belum dilengkapi dengan sistem keamanan berbasis teknologi, seperti kamera pengawas (CCTV) dan sistem pemantauan akses keluar masuk. Selain itu, kondisi fisik lingkungan panti juga belum didukung oleh pagar pembatas permanen, sehingga akses menuju area panti relatif terbuka dan mudah dilalui masyarakat umum.
b) Permasalahan kedua adalah keterbatasan pembekalan keterampilan hidup (*life skills*) bagi anak asuh, khususnya keterampilan vokasional yang dapat menjadi bekal kemandirian setelah mereka keluar dari panti. Meskipun panti telah memiliki dua unit mesin jahit, pemanfaatannya belum optimal. Satu unit mesin jahit berada dalam kondisi rusak, sedangkan satu unit lainnya merupakan mesin jahit digital yang relatif sulit digunakan untuk tahap pembelajaran awal bagi anak asuh yang belum memiliki keterampilan dasar menjahit.

Pelaksanaan program PKM ini diharapkan memberikan dampak dan manfaat yang signifikan, baik bagi mitra maupun masyarakat luas. Dari aspek sosial, program ini akan meningkatkan rasa aman, kenyamanan, dan ketentraman lingkungan panti asuhan serta

memperkuat perlindungan anak sebagai kelompok rentan. Dari aspek ekonomi, pembekalan keterampilan menjahit diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri anak asuh, membuka peluang usaha produktif, serta mendukung kemandirian anak panti setelah keluar dari lembaga pengasuhan. Secara lebih luas, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis kelembagaan panti asuhan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di panti asuhan Walidah Aisyiyah yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Perum Sidomulyo. Jln Merak 4 ujung kelurahan perhentian marpoyan. Kegiatan ini melibatkan pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan yang diberikan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dipanti asuhan. Pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah. Maka langkah-langkah solusi dari permasalahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

***Tabel 2**. Tahapan Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra*

No.	Tahapan	Metode	Uraian Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Sosialisasi	Pertemuan dan diskusi	Menyampaikan tujuan, latar belakang, manfaat, permasalahan, dan hasil yang diharapkan dari PKM. Menjelaskan ruang lingkup kegiatan meliputi penguatan keamanan lingkungan panti dan pembekalan *life skills* produktif bagi anak asuh. Menyampaikan jadwal, tahapan, dan durasi setiap kegiatan. Menjelaskan peran dan tanggung jawab tim, pengurus panti, dan peserta. Melaksanakan diskusi dan tanya jawab untuk menyerap masukan, kebutuhan, dan harapan mitra. Menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen kerja sama antara tim dan mitra secara berkelanjutan.	Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Menghadirkan pengurus panti dan anak asuh sebagai peserta. Berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk penyamaan persepsi dan penetapan kesepakatan pelaksanaan program.
2	Pelatihan	Pelatihan dan praktik langsung	Memberikan pelatihan dasar pengoperasian mesin jahit dan obras, meliputi pengenalan alat, fungsi mesin, teknik pengoperasian, perawatan sederhana, dan keselamatan kerja. Memberikan pelatihan menjahit tingkat pemula, meliputi pengukuran, pemotongan kain, pembacaan pola sederhana, dan teknik jahitan dasar untuk menghasilkan produk sederhana. Memberikan pelatihan menjahit tingkat menengah, meliputi keterampilan menjahit lanjutan, penggunaan mesin obras, penyelesaian produk, serta	Menyiapkan dan mengoordinasikan peserta pelatihan dari kalangan anak asuh dan pengelola panti asuhan. Mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit Mendampingi anak asuh selama proses pelatihan berlangsung.

No.	Tahapan	Metode	Uraian Kegiatan	Partisipasi Mitra
			peningkatan kualitas dan kerapian hasil jahitan.	
3	Penera-pan Teknolo-gi	Implemen-tasi teknologi tepat guna	Memasang CCTV pada tujuh titik strategis, meliputi area depan, samping, belakang panti, ruang tamu, ruang belajar, dan aula lantai dua, dengan pengaturan sudut pandang untuk mengoptimalkan pengawasan keamanan. Mengadakan dan memasang satu unit monitor sebagai pusat pemantauan CCTV yang dapat digunakan pengurus untuk memantau aktivitas secara *real time*. Menerapkan penggunaan mesin jahit dan mesin obras secara langsung dalam pelatihan sebagai sarana praktik untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta.	Memfasilitasi akses dan lokasi pemasangan sistem CCTV dan monitor. Berperan aktif dalam pengoperasian awal dan pemanfaatan sistem keamanan. Mendukung penggunaan peralatan menjahit dalam kegiatan pelatihan keterampilan.
4	Pendam-pingan dan Evaluasi	Pendam-pingan berkala dan monitorin g	Melaksanakan pendampingan langsung dan berkelanjutan untuk membantu peserta memahami materi, mengatasi kendala teknis mesin jahit dan obras, serta memastikan sistem CCTV dimanfaatkan sesuai tujuan. Melakukan monitoring secara periodik terhadap kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, jadwal, dan target serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung, penilaian hasil praktik, dan diskusi dengan mitra untuk mengukur peningkatan keterampilan serta efektivitas sistem keamanan berbasis teknologi.	Terlibat dalam kegiatan pendampingan dan monitoring pelaksanaan program. Menyampaikan masukan, kendala, dan kebutuhan lanjutan selama kegiatan berlangsung. Berpartisipasi dalam evaluasi hasil pelatihan dan efektivitas penerapan teknologi.
5	Keber-lanjutan Progra m	Penguatan kapasitas mitra	Melakukan penyerahan sarana dan prasarana, termasuk peralatan menjahit dan sistem keamanan, kepada mitra untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan. Menyusun panduan sederhana mengenai pengoperasian, perawatan dasar, dan penggunaan peralatan menjahit serta sistem CCTV. Memperkuat peran pengurus panti melalui pembekalan agar mampu melanjutkan pelatihan keterampilan dan pengelolaan sistem keamanan secara mandiri setelah program PKM selesai.	Memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah diserahkan. Melanjutkan kegiatan pelatihan keterampilan secara mandiri. Mengoperasikan dan mengawasi sistem keamanan sebagai bagian dari pengelolaan panti secara berkelanjutan.

Sumber : Olahan Tim PKM

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis, yaitu 1) sosialisasi, 2) pelatihan, 3) penerapan teknologi, 4) pendampingan dan evaluasi, 5) keberlanjutan program.

1. Sosialisasi dan Persiapan. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi bersama pengurus Panti Asuhan Walidah Aisyiyah untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan, serta permasalahan prioritas mitra. Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan meliputi masih rendahnya kualitas sistem keamanan lingkungan yang sebelumnya dilakukan secara manual serta rendahnya keterampilan menjahit anak asuh yang didukung oleh keterbatasan sarana dan prasarana.
2. Penerapan Teknologi dan Penyediaan Sarana. Tahap selanjutnya dilakukan melalui penerapan solusi teknologi dan penyediaan sarana pendukung sesuai dengan permasalahan mitra. Pada aspek keamanan, tim PKM menyediakan dan memasang 1 paket sistem CCTV yang terdiri atas 7 kamera, perangkat DVR, HDD, power supply, kabel instalasi, serta 1 unit monitor sebagai pusat pemantauan. Penerapan teknologi CCTV dilakukan pada titik-titik strategis lingkungan panti untuk mendukung sistem pengawasan yang lebih terintegrasi. Pada aspek produksi, tim PKM menyediakan sarana keterampilan berupa 3 unit mesin jahit manual, 1 unit mesin obras, serta 12 paket alat dan bahan menjahit. Penyediaan sarana tersebut bertujuan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran dan praktik keterampilan menjahit bagi anak asuh.



***Gambar 3**. Pemasangan CCTV di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah*

3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas. Setelah sarana dan teknologi diterapkan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mitra. Pengurus panti diberikan pelatihan mengenai pengoperasian dan pemeliharaan sistem CCTV agar mampu memanfaatkan teknologi keamanan secara mandiri. Sementara itu, anak asuh mengikuti pelatihan keterampilan menjahit secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu *Basic Level*, *Basic Sewing Skill*, dan *Intermediate*

Level. Pelatihan dimulai dari pengenalan dan pengoperasian mesin jahit dan mesin obras, praktik jahitan dasar, pembuatan pola, pemotongan kain, hingga pembuatan produk secara lebih mandiri. Kegiatan juga dilengkapi dengan penguatan kewirausahaan untuk menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, pola pikir produktif, serta motivasi anak asuh dalam mengembangkan keterampilan menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.



***Gambar 4**. Pelatihan Menjahit Basic Level, Basic Sewing Skill dan Intermediate Level*

4. Pendampingan dan Evaluasi. Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi dan sarana yang telah diberikan dapat digunakan secara optimal. Tim PKM melakukan pendampingan kepada pengurus dalam pengoperasian sistem CCTV serta kepada anak asuh dalam praktik penggunaan mesin jahit dan pengembangan keterampilan menjahit. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan keberdayaan mitra melalui perbandingan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi keamanan, peningkatan keterampilan menjahit, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan produk secara mandiri.
5. Keberlanjutan Program. Tahap akhir diarahkan pada keberlanjutan pemanfaatan teknologi dan keterampilan yang telah diberikan. Pengurus panti diharapkan dapat mengoperasikan dan memelihara sistem CCTV secara mandiri sebagai bagian dari pengelolaan keamanan sehari-hari. Di sisi lain, mesin jahit, mesin obras, dan perlengkapan menjahit tetap dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan keterampilan anak asuh secara berkelanjutan. Keterampilan yang telah diperoleh diharapkan tidak hanya mendukung kemandirian anak asuh, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif dan peluang usaha sederhana yang memiliki nilai ekonomi.

Kesimpulan

Program PKM berhasil mengatasi keterbatasan sistem keamanan di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah melalui penerapan teknologi CCTV dan peningkatan kapasitas pengurus dalam melakukan pemantauan. Penerapan tersebut mampu memperkuat sistem pengawasan lingkungan panti sehingga tercipta kondisi yang lebih aman, tertib, dan kondusif. Program PKM berhasil meningkatkan keterampilan hidup produktif anak asuh

melalui penyediaan sarana dan pelatihan menjahit yang dilakukan secara bertahap. Anak asuh tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan mesin dan menghasilkan produk jahitan, tetapi juga mendapatkan penguatan wawasan kewirausahaan sebagai bekal untuk mengembangkan kreativitas, produktivitas, dan kemandirian di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada tahun anggaran 2026, dengan Nomor Kontrak Induk: 220/C3/DT.05.00/PM/2026, Nomor Kontrak Turunan: 29/LL17/BOPTN PKM/2026, 020/DPPM-UIR/HN-PkM/2026 yang telah memberikan dukungan pendanaan serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan pada rangkaian kegiatan berlangsung hingga selesai. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program ini

Referensi

Astutik, J., Haffsari, P. P., Abidin, Z., & Agustino, H. (2021). Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraaan Sosial Anak (LKSA) yang "TERAKREDITASI". *Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, *5*(2), 201–214.

Febriani, O. M., Yuliawati, D., & Maria, D. (2019). Keterampilan Menjahit Bagi Anak Panti Asuhan Rumah Yatim di Kota Bandar Lampung. *Dharmakarya*, *8*(4), 216–219. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.23005

Harifa, A. C., Nur Fajarwati, A., & Rahman, A. (2022). Pengadaan Pagar Sebagai Sistem Keamanan Panti Asuhan Muhammadiyah Pacet, Kabupaten Mojokerto. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(3), 361–366. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3466

Komalasari, E., Amjad, A. A., & Anggraini, R. (2025). Pemberdayaan Rumah Tahfizd Qur'an Al-Mahirah Melalui Penguatan Fasilitas Program Karantina Qur'an Dan Pengembangan Usaha Frozen Food Kota Pekanbaru. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(10), 3833–3843.

Mangopo, Y. R., Edwar, R. C., Toii, I. E. W., Damanik, L. G. S., Landjang, X. I. S., & Chung, A. (2026). Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Pembuatan Aksesori Manik-Manik Yuni. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 57–65.

Meijabar, B., Zhalila, A. Z., Azzahra, M., Anwar, M. A., Haq, A. K., Syawal, G., Callysta, Q.,

Kuswara, Z., Ariandita, P., & Bonita, E. P. (2025). Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Tekno Sociopreneur : Studi Implementasi Program Keterampilan dan Literasi Digital di Mizan Amanah. *Sasambo: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 332-340. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/2653.

Nurmasari, & Eka Komalasari. (2023). Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Pada Era New Normal di Kelurahan Tangkerang Utara Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, *16*(1), 80–88. https://doi.org/10.31849/niara.v16i1.12412

Rosmayani, Nurmasari, Komalasari, E., Adni, D. F., Anggraini, R., Mustika, M. P., & Firdaus, K. Z. (2026). Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Melalui Pelatihan Keterampilan Jahit dan Boga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Kota Pekanbaru. *Madaniya*, *7*(2), 979–986.

Santosa, I., & Priyono, R. E. (2012). Diseminasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa. *MIMBAR*, *28*(2), 181–190.

Suprihatin, S., Susilowati, T., & Sutiyono, S. (2024). Pemberdayaan Remaja Panti AsuhanYatim Putri Aisyiyah I dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembuatan mie sosis matahari. *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, *4*(1), 29–33. https://doi.org/10.33005/abdimesin.v4i1.111